

PENGARUH PAJAK TANGGUHAN, TAX TO BOOK RATIO, OPERATING ASSETS TURNOVER TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (ROI)

Fitriani Santosa¹, Yuni Sukandani² Bayu Adi³

Universitas PGRI AdiBuana Surabaya^{1,2}

santosafitriani65@gmail.com¹, yuni_sukandani@yahoo.com², bayu.adi@unipasby.ac.id³

ABSTRAK

Studi ini memiliki makna mendeteksi dampak pajak tangguhan, tax to book ratio, operating assets turnover terhadap kinerja perusahaan (ROI), populasi laporan keuangan PT. Langgeng Makmur Industri Tbk, sampel laporan keuangan per triwulan dimulai dari 2014-2019 didapatkan sebanyak 24 sampel, teknik pengambilan sampel purposive sampling. Informasi subordinat terdapat di Bursa Efek Indonesia, mode pengumpulan bahan dokumentasi. Pengujian data uji asumsi klasik, analisis data regresi linear berganda, hipotesis uji t serta uji F. Berdasarkan pengujian beserta pembahasan memperlihatkan adanya pajak tangguhan berakibat kepada kinerja perusahaan $0,000 < 0,05$, tax to book ratio berdampak pada kinerja perusahaan $0,007 < 0,05$, operating assets turnover berimbas pada kinerja perusahaan $0,021 < 0,05$. Pajak tangguhan serta tax to book ratio yang baik dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga semakin besar nilai pajak tangguhan dan tax to book ratio hingga bertambah baik lagi kinerja perusahaan, operating assets turnover menandakan keefektifan aktiva perusahaan dimanfaatkan untuk kegiatan perusahaan secara optimal.

Kata kunci : Pajak Tangguhan, TTBR, OAT, Kinerja Perusahaan

ABSTRACT

This study has the meaning of detecting deferred tax impact, tax to book ratio, operating assets turnover against the company performance (ROI), financial report population PT. Langgeng Makmur Industri Tbk, samples of financial statements quarter starting from 2014-2019 obtained as much as 24 samples, sampling technique purposive sampled. Subordinate information is contained in the Indonesian Stock Exchange, gathering mode of documentation material. Test data testing of classic assumption, analyzing of multiple linear regression data, T test hypothesis and F test. Based on testing and discussion showing deferred tax resulted in the company performance $0,000 < 0,05$, tax to book ratio impacts the company performance $0,007 < 0,05$, operating assets turnover affects in the performance of the company $0,021 < 0,05$. Deferred tax and good tax to book ratio can improve the company performance so that the greater the value of deferrend tax and tax to book ratio to better the company performance, operating assets turnover signifies the effectiveness of company assets utilized for the optimal activities of the company.

Keyword: Deferred Tax, TTBR, OAT, Company Performance

PENDAHULUAN

Pada dasarnya sebuah perseroan memegang misi nan selaras, ialah mencari profit yang kapital dan kondisi keuangan perusahaan yang sehat serta stabil dengan begitu akan menjaga keberlangsungan dari usahanya agar berjalan lancar. Para investor juga tidak akan ragu menginvestasikan dana yang mereka punya ke dalam perusahaan tersebut. Untuk mencapai tujuan perusahaan maka perusahaan dalam membuat laporan keuangan harus dengan sebenar-benarnya. Perusahaan juga harus dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan baik. Kasmir (2016:30) kinerja perusahaan bisa dinilai memakai skala seperti ROA, ROE, ROI, NPM, CA, PBV, DER. proporsi-proporsi tertera dikira bersumber pada bahan kumpulan angka yang terdapat dilaporan keuangan, dan hitungan rasio sekadar memaparkan kinerja perusahaan atas kurun dahulu sampai waktu informasi

keuangan dikerjakan. Selain kinerja perusahaan terdapat faktor beda selaku peninjauan tata laksana perseroan ialah assets perseroan. Assets bisa terbagi dua yakni current assets dan fixed assets. Munawir (2016:89) operating assets turnover yaitu skala kira-kira keseluruhan assets difungsikan ketika mekanisme atas seluruh perdagangan didapat sewaktu tahap usaha dan skala yang menunjukkan bekerjanya assets yang dimanfaatkan selama keaktifan persero maupun menonjolkan berapa kali perputaran assets berkerja didalam satu musin. Perputaran aktiva akan menunjukkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan assetnya.

Industri yang mendapat margin akuntansi kian membesar per margin pajak maka mengarah pada mendominasi margin perusahaan naik banyak supaya terlepas dari pemenuhan tarif yang mahal. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu ukuran untuk mengukur besarnya profit akuntansi dengan margin pajak menggunakan rasio tax to book ratio dimana rasio pajak tertera dilaporan catatan atas laporan keuangan industri. Persero bisa dibidang dalam keadaan bagus apabila dilihat dari hasil persentase tax to book ratio dengan minimal persentase 5%. Pajak tangguhan terjadi dikarenakan perbedaan akibat selisih pajak penghasilan terutang dengan beban pajak dan operating assets turnover yang dinilai semakin baik akan dianggap mampu meningkatkan laba.

Dari penjelasan kondisi diatas peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Pengaruh Pajak Tangguhan, Tax To Book Ratio Dan Operating Assets Turnover Terhadap Kinerja Perusahaan (ROI) Pada PT. Langgeng Makmur Industri Tbk periode 2014-2019”.

Rumusan Masalah

Persoalan pada studi ini yaitu: (1) apakah pajak tangguhan berdampak atas kinerja perusahaan (ROI)?, (2) apakah tax to book ratio berakibat atas kinerja perusahaan (ROI)?, (3) apakah operating assets turnover berdampak atas kinerja perusahaan (ROI)?, (4) apakah selaku bersama-sama pajak tangguhan, tax to book ratio, serta operating assets turnover berpengaruh pada kinerja perusahaan (ROI)?.

Tujuan Penelitian

Makna dari studi ini adalah : (1) guna memahami dampak pajak tangguhan atas kinerja perusahaan (ROI), (2) guna mendapati hasil tax to book ratio atas kinerja perusahaan (ROI), (3) mendapatkan keputusan dampak operating assets turnover atas kinerja perusahaan (ROI), (4) benarkah pajak tangguhan, tax to book ratio, operating assets turnover secara bersama-sama berdampak pada kinerja perusahaan (ROI).

Tinjauan Pustaka Dan Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu

I Made Dwi Suardana dan Ketut Alit Suardana (2016) dalam penelitiannya menunjukkan tingkat signifikansi pajak tangguhan ($0,017 < \alpha 0,05$) serta koefisien regresi yang berbobot efektif (6,315) artian ditemukan dampak pajak tangguhan atas kinerja perusahaan, sedangkan tax to book ratio tingkat signifikansi ($0,27 > \alpha 0,05$) koefisien regresi negatif (-0,058) berarti tak kedapatan akibat tax to book ratio atas kinerja perusahaan.

Elyzabet I. Marpaung dan Lauw Tjun Tjun (2016) memperoleh hasil tax to book ratio tidak berimbang pada kinerja perusahaan pakai taksiran (-3,032), Sedangkan pajak tangguhan tidak memiliki dampak atas kinerja perusahaan pakai taksiran (-5,486).

Muji Wahyu Prasetyo dan Wiwin Wahyuni (2019) dengan hasil penelitian pajak tangguhan tak berakibat pada kinerja perusahaan dengan nilai (-0,307), tax to book ratio berdampak atas kinerja perusahaan dengan nilai (2,513), net profit margin berakibat atas kinerja perusahaan dengan nilai (18,456), serta operating assets turnover berpengaruh atas kinerja perusahaan dengan nilai (10,281).
Landasan Teori

Adapun tinjauan pustaka yang dimanfaatkan saat studi ini berikut :

Suandy (2017) Pajak Tangguhan adalah perbandingan yang terbentuk dari imbas selisih pajak penghasilan sangkutan atas kewajiban pajak. Sehingga semakin tinggi pajak tangguhan dalam laporan laba rugi komprehensif, hingga kian rendah juga keuntungan yang terdapat dan kebalikannya lebih kecil pajak tangguhan hingga kian tinggi pun keuntungan nan didapat. Investor belum mampu memahami informasi pajak tangguhan juga assets pajak tangguhan yang memiliki konsekuensi pada penghematan beban pajak dimasa depan sedangkan tanggungan pajak tangguhan mengakibatkan tanggungan pajak dimasa yang akan datang. Perseroan harus mampu mengoptimalkan pembayaran pajak supaya tidak berakibat pada penurunan kinerja perusahaan.

Erly Suandy (2017) Tax To Book Ratio adalah ukuran kira-kira skala penghasilan kena pajak atas profit akuntansi yang disyaratkan menurut skala perpajakan. Apabila bertambah besar selisih profit before tax dengan profit after tax lalu bertambah besar taksiran rasio tersebut, hal ini dapat mengakibatkan kinerja perusahaan semakin rendah. Jadi perusahaan harus mampu dalam memperoleh laba, karena adanya koreksi positif pada pajak dapat menyebabkan pembayaran pajak perusahaan menjadi berselang dominan serta juga berakibat untuk net rofit selepas pajak menjadi menurun.

Samryn, L.M (2016) Operating Assets Turnover ditakar memakai rasio lebih kurang perdagangan serta assets yang difungsikan selama usaha. Rasio tersebut untuk mengetahui kecepatan berputarnya asset dalam periode usaha. Perputaran asset yang tinggi mencerminkan manajemen perusahaan telah efektif dalam mengelola asset. Dan perputaran asset yang tinggi dapat juga disebabkan oleh aktiva perusahaan yang disusutkan.

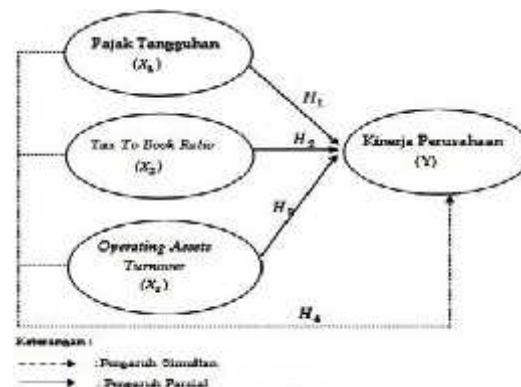
Irham Fahmi (2016) Kinerja Perusahaan adalah efektivitas perusahaan secara keseluruhan dalam memenuhi kebutuhan yang ditetapkan dan meningkatkan kemampuan perusahaan secara berkelanjutan. Kinerja perusahaan dapat disebut sebuah pencapaian dari tujuan yang telah ditetapkan pada saat awal berdirinya perusahaan yang mencakup aspek manajemen dan lingkungan perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik menandakan manajemen peseroan nan berupaya melaksanakan perusahaan dengan efektif. Jika kinerja perusahaan buruk maka berakibat pada berkurangnya penyandang dana yang akan berinvestasi pada perusahaan dan proses pembuatan produk menjadi terhambat sebab peminat produk ikut berkurang. Hal ini dapat diatasi dengan terus mengevaluasi kinerja dari berbagai sub bagian yang terbagi di dalam perusahaan agar jika ada kinerja

yang menurun dapat segera di tingkatkan kembali, dengan begitu akan meminimalisir terjadinya kinerja yang kurang baik.

Kasmir (2016) Return On Investment (ROI) adalah perolehan pengembalian dari keseluruhan asset difungsikan untuk industri maupun takaran efisiensi tata kelola didalam mengatur penanaman modal perusahaan. Rasio ini digunakan sebagai ukuran dari kinerja perusahaan yang dinilai melalui laba bersih yang diperoleh selama usaha. Apabila terjadi ROI yang rendah maka manajer harus mampu memperlihatkan kinerja lain yang lebih baik untuk ukuran kinerja alternatif. Oleh sebab itu, investor juga harus memperhatikan jumlah dana yang akan diinvestasikan apakah telah mencapai target keuntungan yang diperoleh atau belum sehingga keuntungan yang didapat bisa digunakan untuk mengembangkan bisnisnya. Apabila investasi hanya berfokus pada keuntungan saja dan berjumlah sedikit maka bisnis yang dijalankan akan sulit untuk berkembang.

Kerangka Konseptual

Sugiyono (2017) Kerangka Konseptual sama dengan acuan ideal berkenaan konsep berkaitan dengan keadaan yang dijelaskan bagi masalah bermakna serta dapat memudahkan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan. Berdasarkan penjelasan tercantum, berikut kerangka konseptual didalam studi ini :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Pada gambar 1 dapat dijelaskan pajak tangguhan yakni tarif yang keharusannya ditangguhkan hingga batas yang diputuskan. Tax to book ratio dapat muncul disebabkan terdapat perbandingan antara keuntungan fiskal serta keuntungan akuntansi, sehingga membutuhkan perhitungan untuk mengukur besarnya dari perbedaan tersebut. Operating Assets Turnover menentukan berputarnya aktiva dalam periode tertentu. Tingkat pencapaian yang diperoleh perusahaan dalam waktu tertentu disebut kinerja perusahaan dan diukur menggunakan rasio return on investment guna mengetahui seberapa besar pengembalian investasi. Dalam penelitian, peneliti ingin mengetahui nilai keterpengaruhan antara pajak tangguhan, tax to book ratio, operating assets turnover atas kinerja perusahaan.

Hipotesis

Sugiyono (2017) Hipotesis adalah dugaan tanggapan selang atas ringkasan persoalan yang diberikan oleh penganalisis. Kemudian dugaan dalam ulasan yakni :

H₁ = Pajak Tangguhan berdampak atas Kinerja Perusahaan (ROI).

H₂ = Tax To Book Ratio berakibat atas Kinerja Perusahaan (ROI).

H₃ = Operating Assets Turnover berpengaruh atas Kinerja Perusahaan (ROI).

H₄ = Pajak Tangguhan, Tax To Book Ratio, serta Operating Assets Turnover berpengaruh secara simultan atas Kinerja Perusahaan (ROI).

METODE PENELITIAN

Menggunakan jenis metode kuantitatif dengan data sekunder. Populasi menggunakan laporan keuangan PT. Langgeng Makmur Industri Tbk, sedangkan sampel berupa laporan keuangan per triwulan yang dimulai dari tahun 2014-2019 terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga didapatkan sampel sebanyak 24 dengan mode pemungutan sampel melalui purposive sampling bersumber pada patokan yang sudah ditetapkan dan teknik pengumpulan data dokumentasi. Kemudian analisis data menggunakan uji asumsi klasik, regresi linear berganda, R, R Square dan uji hipotesis (uji t serta uji F) yang diolah memakai bantuan aplikasi SPSS (Statistic Program For Social) versi 25.0.

Definisi Operasional Variabel

Sugiyono (2017) Operasional Variabel adalah penjelasan yang berdasarkan dari sifat yang dapat dilihat, yaitu :

- 1) Pajak Tangguhan (X₁) adalah selisih antara PPh terutang dengan beban pajak. Rumus menghitung pajak yaitu:

$$\text{Pajak Tangguhan} = \frac{DTE_{it}}{ATA_i}$$

(Harmana dan Suardana, 2016)

Keterangan :

DTE_{it} = Beban pajak tangguhan

ATA_i = Rata-rata total asset

- 2) Tax To Book Ratio (X₂) sama dengan skala yang menghitung perbedaan laba kena pajak dengan laba sebelum pajak. Rumus menghitung tax to book ratio yaitu :

$$TTBR = \frac{TI_{it}}{PTB_{lit}}$$

(PSAK 46)

Keterangan :

TI_{it} = Laba fiskal (laba kena pajak)

PTB_{lit} = Laba akuntansi (laba sebelum pajak)

- 3) Operating Assets Turnover (X_3) ialah kelancaran bekerjanya asset operasi saat waktu spesifik. Rumus operating assets turnover yaitu :

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Usaha}} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Usaha}}$$

(M.Hanafi dan Abdul Halim, 2016)

HASIL

Sebelum peneliti melakukan analisis data perlu dilakukan beberapa pengujian untuk dapat membuktikan data yang didapatkan menggambarkan apa yang diukur yaitu menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi berikut :

Tabel 1.
Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	Uji Normalitas		Uji Multikolinieritas		Uji Heteroskedastisitas (Scatterplot)	Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)
	Kolmogorov-Smirnov	Gratik P-Plot	Tolerance	VIF		
Pajak Tanggungan	0,200	Gratik menunjukkan penyebaran titik disekitar garis diagonal serta mengikuti segi empat diagonal.	0,532	1,880	Tidak titik menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y serta tidak membentuk pola-pola.	1,906
Tax to Book Ratio			0,932	1,073		
Operating Assets Turnover			0,518	1,931		

Uji Normalitas

Mengaplikasikan Kolmogrov-Smirnov lalu grafik P-P Plot mendapatkan hasil Asymp.Sig. (2-tailed) sejumlah $0,200 > 0,05$ dan grafik menampilkan penyebaran titik disekitar garis diagonal serta mengikuti segi skema diagonal, lalu bisa diambil putusan dalam bentuk regresi dinyatakan data terdistribusi konvensional serta menyanggupi perkiraan normalitas.

Uji Multikolinearitas

Pengujian dengan menggunakan nilai VIF dan tolerance pada ketiga variabel. Diketahui nilai tolerance pajak tangguhan (X_1) sebesar $0,532 > 0,10$, tax to book ratio (X_2) sebesar $0,932 > 0,10$, dan operating assets turnover (X_3) sebesar $0,518 > 0,10$. Sementara untuk nilai VIF pajak tangguhan (X_1) sebesar $1,880 < 10$, tax to book ratio (X_2) sejumlah $1,073 < 10$, serta operating assets turnover (X_3) sejumlah $1,931 < 10$. Kemudian boleh diputuskan ketiga variabel tiada timbul multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Menggunakan grafik scatterplot, menunjukkan bahwa rintik menghambur ala tidak menentu arah maupun didasar nilai nol dikutub Y dan tak menciptakan bentuk yang bisa diputuskan tak tumbuh persoalan heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Pengujian memakai durbin waston (DW), mendapatkan taksir durbin waston sebesar 1,906. Sesuai dengan kriteria dalam pengambilan keputusan nilai durbin waston yaitu $-2 < 1,906 < +2$, nilai tersebut berada diantara syarat pengambil keputusan sehingga tercapai pendapat maka tak ditemukan dilema autokorelasi atas bahan yang sedang diuji.

Analisis Regresi Linear Berganda

Penjabaran ini guna memperkirakan kaitan pajak tangguhan (X_1), tax to book ratio (X_2), operating assets turnover (X_3) dan kinerja perusahaan (Y) dengan membuat asumsi ke dalam fungsi linear. Berikut hasil penjabaran regresi linear berganda dengan SPSS versi 25.0 :

Tabel 2
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3,227	1,191		-2,710	,013
Pajak Tangguhan	353,043	35,165	,918	10,040	,000
Tax To Book Ratio	4,300	1,432	,207	3,002	,007
Operating Assets Turnover	,101	1,008	,009	,100	,921

Perolehan penjabaran regresi linear berganda didapatkan perserupaan garis yaitu :

$$Y = -3,227 + 353,043 (X_1) + 4,300 (X_2) + 0,101 (X_3)$$

Dari persamaan yang diatas boleh bermakna :

- (1) Taksiran koefisien konstanta $a = -3,227$. Menunjukkan bahwa, bila pajak tangguhan, tax to book ratio, operating assets turnover dianggap tak terdapat alias sepadan zero, lalu jumla kinerja perusahaan adalah -3,227.
- (2) Nilai koefisien regresi linear pajak tangguhan (X_1) = 353,043. Maka pajak tangguhan (X_1) memiliki hubungan positif dengan kinerja perusahaan (ROI) (Y), artian sebilang bertambah 1 (satu) kesatuan pajak tangguhan (X_1) akan diikuti oleh penurunan kinerja perusahaan (ROI) (Y) sebesar 353,043 dengan asumsi tax to book ratio (X_2), operating assets turnover (X_3) konstan.
- (3) Nilai koefisien regresi linear tax to book ratio (X_2) = 4,300. Maka tax to book ratio (X_2) memiliki hubungan positif dengan kinerja perusahaan (ROI) (Y), bermakna saban bertambah 1 (satu) kesatuan tax to book ratio (X_2) bakal diikuti oleh penurunan kinerja perusahaan (ROI) (Y) sebesar 4,300 dengan asumsi pajak tangguhan (X_1), dan operating assets turnover (X_3) konstan.
- (4) Nilai koefisien regresi linear operating assets turnover (X_3) = 0,101. Maka operating assets turnover (X_3) memiliki hubungan positif dengan kinerja perusahaan (ROI) (Y), bermaksud per bertambahnya 1 (satu) kesatuan dari operating assets turnover (X_3) bakal diikuti oleh penurunan kinerja perusahaan (ROI) (Y) sebesar 0,101 dengan asumsi pajak tangguhan (X_1), juga tax to book ratio (X_2) konstan.

Tabel 4
Koefisien Korelasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,954 ^a	,911	,898	,61933050

Tabel 3 hasil korelasi pajak tangguhan (X_1), tax to book ratio (X_2), operating assets turnover (X_3) atas kinerja perusahaan (Y) diperoleh nilai sebesar 0,954. Nilai korelasi tersebut dibandingkan dengan tabel interpretasi nilai r berada diantara 0,80 – 1,000. Jadi korelasi antara pajak tangguhan (X_1), tax to book ratio (X_2), operating assets turnover (X_3) atas kinerja perusahaan (Y) berada ditingkat hubungan nan sangat kuat.

Koefisien Determinasi (R Square)

Ditabel 3 hasil dari angka R Square 0,911 alias 91,1%, bermaksud varian perubahan kinerja perubahan (Y) sebesar 91,1% disebabkan oleh pajak tangguhan, tax to book ratio, operating assets turnover. Meskipun terdapat sisa 8,9% dapat dijelaskan dari variabel beda tak dicantumkan kedalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Memfaatkan uji t (selaku mandiri) serta uji F (selaku bersama-sama), berikut adalah pengujian dari hipotesis :

Tabel 5
Hasil Pengujian Secara Parsial

Model		t	Sig.
1	Variabel Independent	-2,710	,013
	Pajak Tangguhan	10,040	,000
	Tax To Book Ratio	3,002	,007
	Operating Assets Turnover	,100	,021

Hasil dari tabel 4 didapatkan skor relevan sendiri-sendiri fleksibel yaitu :

Hipotesis Pertama (H_1), "Pajak tangguhan berdampak atas Kinerja Perusahaan (ROI) PT. Langgeng Makmur Industri Tbk Periode 2014-2019". Diperoleh nilai hitung t_{hit} sebesar 10,040 dengan taraf cerapan 0,000 sehingga sig.t kian rendah dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) artian H_1 peroleh dan H_0 sangkal, setakat anggapan pertama yang diajukan lolos.

Hipotesis Kedua (H_2), "Tax To Book Ratio berakibat atas Kinerja Perusahaan (ROI) PT. Langgeng Makmur Industri Tbk Periode 2014-2019". Dapat angka t_{hit} 3,002 taraf signifikansi 0,007 sehingga sig.t makin rendah ketimbang 0,05 ($0,007 < 0,05$) diartikan H_1 diterima serta H_0 disangkal, sempadan hipotesis kedua yang diajukan diterima.

Hipotesis Ketiga (H_3), "Operating Assets Turnover berpengaruh atas Kinerja Perusahaan (ROI) PT. Langgeng Makmur Industri Tbk Periode 2014-2019". Diperoleh nilai t_{hit} sebesar 0,100 dengan taraf signifikansi sebesar 0,021 sehingga sig.t terlewat rendah dibandingkan 0,05 ($0,021 < 0,05$) yang berarti H_1 terima dan H_0 tolak, sehingga hipotesis ketiga yang diajukan diterima.

Tabel 6
Hasil Pengujian Secara Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	78,554	3	26,185	68,265	,000 ^b
	Residual	7,671	20	,384		
	Total	86,225	23			

Dari tabel 5 maka dapat dijelaskan hipotesis Keempat (H_4), "Pajak Tangguhan, Tax To Book Ratio, Operating Assets Turnover berpengaruh secara simultan atas Kinerja Perusahaan (ROI) PT. Langgeng Makmur Industri Tbk Periode 2014-2019. Diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 68,265 dengan taraf signifikan pada pajak tangguhan (X_1), tax to book ratio (X_2), operating assets turnover (X_3) 0,000 sepadan $\text{sig.} F < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) yang berartian H_1 peroleh serta H_0 singgung, sehingga hipotesis keempat yang diajukan diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan perolehan analisis regresi linear berganda dan pembahasan, maka diambil sebuah kesimpulan.

- 1) Pajak tangguhan berdampak selaku absolut juga relevan atas kinerja perusahaan (ROI). Disebabkan karena nilai positif dari pajak tangguhan nan produktif bisa tunjang meningkatkan kinerja perusahaan dan tambah berkembang nilai pajak tangguhan hingga makin apik pula kinerja perusahaan.
- 2) Tax to book ratio berakibat secara aktual juga substansial atas kinerja perusahaan (ROI). Dikarenakan nilai positif dari tax to book ratio mengindikasikan performa yang baik dalam sebuah perseroan.
- 3) Operating assets turnover berdampak konkret dan penting atas kinerja perusahaan (ROI). Dikarenakan nilai positif dari operating assets turnover menandakan keefektifan aktiva yang dimiliki perusahaan telah dimanfaatkan untuk kegiatan perusahaan dengan baik.

IMPLIKASI

Implikasi dalam penelitian nan sudah dibuat bisa bermanfaat untuk bakal informasi serta anjuran guna dipakai sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Bagi perusahaan diharapkan terus mengevaluasi dan meningkatkan daya guna industri perihal memanifestasikan surplus beserta memakai assets kepunyaan, sebab dapat membantu manajemen untuk mengetahui sebetapa cakap satu industri berkecukupan mengembalikan permodalannya atas aktiva berhasil jadi suatu langkah baik.

KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan yaitu penelitian sekarang menggunakan pajak tangguhan, tax to book ratio, operating assets turnover bagai faktor dependen serta variabel independen kinerja perusahaan. Selanjutnya hanya menggunakan satu perusahaan sehingga menghasilkan sampel yang lebih sedikit dan data yang dibutuhkan tidak tersedia sehingga peneliti mengumpulkan data melalui web

perusahaan. Diharapkan buat penelitian akan datang bisa mengembangkan faktor-faktor lain semacam current ratio, growth, everage, net profit margin, dll. Sampai menemui fleksibel mana sangat berdampak sebagai usaha meningkatkan kinerja perusahaan dan dapat memperluas objek penelitian diluar perusahaan sub sektor peralatan rumah tangga serta menambah jumlah tahun sehingga didapatkan perolehan makin terencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham . (2016). Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi. CV. Alfabeta. Bandung.
- Hanafi, Mahmud M Dan Abdul Halim. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Terakhir. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Harmana, I Made Dwi dan Suardana, Ketut Alit. (2016). Pengaruh Pajak Tangguhan dan Tax To Book Ratio terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.3:468-480,ISSN:2302-8556.
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Cetakan 9. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Marpaung I. Elyzabet dan Tjun Tjun Lauw. (2016). Pengaruh Pajak Tangguhan dan Tax To Book Ratio Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi. Vol.8 (1) Universitas Kristen Maranatha Bandung.
- Munawir, S. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta.
- Prasetyo, Wahyu Muji dan Wahyuni Wiwin. (2019). Pengaruh Pajak Tangguhan, Tax To Book Ratio, Net Profit Margin, Operating Assets Turnover Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi. Vol.01 (1) Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
- Samryn, L.M. (2016). Akuntansi Manajemen Informasi Biaya Aktivitas Operasi Kencana Prenada. Jakarta.
- Suandy, Erly. (2017). Perencanaan Pajak. Edisi 6. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan RD). Alfabeta. Bandung.
- Pernyataan Standar Akuntansi Nomor 46 Tentang Pajak Penghasilan.
- Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Tgl akses 01 Desember 2019. 11.00 WIB.
- PT. Langgeng Makmur Industri Tbk (www.langgengmakmur.com).Tgl akses 07 Februari 2020. 10.00 WIB.